

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Rivandi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
email: muhammadrivandi18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of enterprise risk management disclosure, board commissaries independent, and committed audit on firm value. The samples of this study are thirty companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) selected by using purposive sampling method. The method of data analysis used in this study is panel regression models . Based on the hypotheses testing result, that the enterprise risk management disclosure significantly no effect on firm value, meanwhile board commissaries independent, and community audit have positive significant effect on firm value

Keywords: *board commissaries independent; comitte audit; enterprise risk management disclosure; firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga puluh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, Metode analisis yang digunakan adalah model regresi panel. Berdasarkan hipotesis hasil pengujian bahwa *Enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: *dewan komisaris independen; enterprise risk management disclosure; komite audit; nilai perusahaan*

Detail Artikel :

Diterima : 07 Februari 2018

Disetujui : 14 Maret 2018

[DOI : 10.22216/jbe.v3i2.3113](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113)

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi yang disebabkan oleh modernisasi teknologi informasi, berpengaruh besar terhadap dunia bisnis.. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan teknologi digital, informasi dapat mereka dapatkan dengan mudah. Persaingan semakin ketat dan sengit, perusahaan berusaha terus berinovasi dalam memberikan informasi yang terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produk, teknologi, kinerja perusahaan dan *disclosure* sukarela agar investor mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2013). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan *go public* melihat nilai pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada *listing price*. Harga saham pada pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan perusahaan kepada *public* yang membuat para *stakeholder* mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham (Alfinur, 2016).

Sesuai dengan *signaling theory* yang diungkapkan Jogiyanto (2000) mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan signal positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila pengumuman yang diberikan mengandung berita positif seperti pemberian dividen, informasi pengungkapan perusahaan, citra perusahaan meningkat, kebijakan perusahaan tentu memberikan berita yang positif bagi investor (*Good News*), dan sebaliknya apabila berita negatif yang diinformasikan tentu tidak menyenangkan bagi investor seperti terjadi kebangkrutan atau *failed* (*Bad News*). Teori signaling menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam melakukan investasi dan sebagai dasar pengambil keputusan. Informasi adanya perusahaan yang memberikan gambaran tentang perusahaan tentu memberikan peluang investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan (Jogiyanto, 2000).

Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko (Astuti, 2018). *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mempublikasikan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen resiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Entreprise risk management disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh *COSO*, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Desender, 2007).

Perusahaan berusaha meminimalkan risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti pengungkapan manajemen risiko sehingga risiko yang mungkin dapat diminimalkan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaan atas resiko tersebut. *Entreprise risk management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2017) menemukan bahwa *Entreprise risk management* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Entreprise risk management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat *Entreprise risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *entreprise risk management disclosure* maka investor dapat menilai prospek perusahaan. Kesejahteraan investor akan tercapai bila investor melakukan investasi pada perusahaan yang mampu meraih *performance* yang tinggi karena perusahaan yang mampu mencapai *performance* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen yang tinggi kepada investor, *performance* yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011), (Devi, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan *Entreprise risk management disclosure* maka akan meningkatkan nilai perusahaan. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis pertama yang akan dibuktikan :

H₁ : *Entreprise Risk Management Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 (2014) Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Fungsi dewan komisaris independen untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek-praktek transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sistem perekonomian.

Secara teori fungsi pengendalian yang dilakukan oleh komisaris dilihat dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi *opportunistik* para manajer untuk melakukan kepentingan pribadi dan mengawasi aktivitas perusahaan. Peran Komisaris Independen membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016), Handayani (2017), Puteri, (2012) menemukan bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, Komisaris Independen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik kepada perusahaan. Apabila semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. tetapi penelitian yang dilakukan Debby, Mukhtaruddin, Yuniarti, Saputra, dan Abukosim (2014) menemukan hasil komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan sebagai formalitas dan memenuhi syarat regulasi dan tanggung jawab tidak *maximal* sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil teori, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan kepada direksi. Dewan komisaris dapat menimalisir kepentingan para manajer dan pemegang saham maka secara otomatis dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis kedua yang akan dibuktikan :

H₂ : *Dewan Komisaris Independen* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010) Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: 1) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, 3) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan 4) Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Komite audit bertanggungjawab untuk mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal auditor independen. Komite audit diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan audit internal atau sistem pengendalian *intern* perusahaan. Peningkatan dalam pekerjaan seorang komite audit dapat memberikan peningkatan kepada nilai perusahaan.

Menurut Debby et al., (2014), Handayani (2017), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi komite audit dalam perusahaan dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis kedua yang akan dibuktikan :

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2012 - 2015. Pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan proses dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, atau berbagai instrument yang berhubungan terhadap nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2015. Sedangkan pengambilan Sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 3) Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria *Purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 30 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2012-2015 maka jumlah data selama periode pengamatan adalah 120 data.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Nilai Perusahaan</i>	Nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross et al., 2013)	$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$ <p>Keterangan : Tobin's Q = Nilai Perusahaan MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham D = Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil (Kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang) TA = Total Aset Perusahaan</p>
2	<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Enterprise Risk Disclosure (ERM)</i> merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko (Astuti, 2018).	<p><i>Pengukuran Enterprise Risk Management Disclosure</i> yang terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan <i>enterprise risk management framework</i> yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan</p> $ERMD = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan ERMD}}{\text{Skor Maksimal ERMD}}$
3	<i>Dewan Komisaris Independen</i>	Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33, 2014)	$= \frac{\text{Jumlah dewan Komisaris Inde}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisar}}$
4	<i>Komite Audit</i>	Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen	Komite Audit = Jumlah Komite Audit

terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens et al., 2010)

Teknik Analisis Data

Tahapan dalam pengelolaan data dalam penelitian menggunakan bantuan program Eviews 9. Model penelitian yang digunakan analisis Model Regresi Panel dimana mengetahui pengaruh *enterprise risk management*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Model Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ERMD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + e$$

Berdasarkan model Regresi Berganda menjelaskan bahwa Tobin's Q merupakan Nilai Perusahaan, ERMD merupakan *Enterprise Risk Management Disclosure*, DKI merupakan dewan komisaris independen, KA merupakan Komite Audit, β_0 merupakan Konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan *error*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu dengan menggunakan program Eviews 9. Koefisien determinasi (*R-Square*) menjelaskan tentang seberapa kemampuan model dalam merangkan variabel independen (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel independen (variabel terikat). Koefisien variabel dependen dalam penelitian adalah *enterprise risk management disclosure*, dewan komisaris independen, dan komite audit sedangkan variabel variabel dependen adalah nilai perusahaan. Secara umum kriteria yang digunakan meliputi 1) Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. 2) Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hamper semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Gujarati, 2008)

Pengujian t statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu dimana kriteria didalam pengambilan keputusannya adalah Kriteria Pengujian adalah 1) Jika probabilitas $\leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. 2) Jika probabilitas $> \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Gujarati, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Stitistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
<i>Nilai Perusahaan</i>	120	-0,465	10,880	1,858	2,255
<i>Enterprise Risk Management</i>	120	0,380	0,917	0,681	0,092
<i>Dewan Komisaris Independen</i>	120	0,000	2,00	0,521	0,327
<i>Komite Audit</i>	120	0,000	5,00	2,775	1,126

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Sesuai dengan Tabel 2 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 120 observasi. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2012 sampai 2015 Nilai Perusahaan terendah adalah -0,465 sedangkan Nilai Perusahaan tertinggi mencapai 10,880. Secara keseluruhan nilai perusahaan rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mencapai 1,858 dengan standar deviasi data sebesar 2,255.

Variabel *Enterprise risk management disclosure* dapat digambarkan bahwa nilai *Enterprise risk management disclosure* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel mencapai 0,380 sedangkan nilai *Enterprise risk management disclosure* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,917. Secara keseluruhan nilai *Enterprise risk management disclosure* rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,681 dengan standar deviasi sebesar 0,092.

Variabel Dewan komisaris independen bahwa Jumlah Dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0%. Artinya adanya perusahaan tidak mengangkat dewan komisaris independen didalam perusahaan yang membatu tugas dewan komisaris. sedangkan jumlah Dewan komisaris independen tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang menjadi sampel mencapai 2% dari total jumlah dewan komisaris. Secara keseluruhan rata rata Dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan *go public* yang menjadi sampel mencapai 0,521% dengan standar deviasi data sebesar 0,327.

Variabel terakhir komite audit, sepanjang tahun pengamatan dari tahun 2012-2015 jumlah komite audit terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang dijadikan sampel adalah 0 orang. Sedangkan jumlah komite audit tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang menjadi sampel adalah sebesar 5 orang. secara keseluruhan rata rata nilai ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia 2,775 dengan standar deviasi data mencapai 1,126

Koefisien Determinan (R-Square)

Tabel 3
Pengujian Koefisien Determinan (R-Square)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,154
<i>Adjusted R-Square</i>	0,132

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,132 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management Disclosure, Dewan Komisaris Independen, dan komite audit* memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 13,20% sedangkan sisanya 86,80% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini. Variabel yang mungkin dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, seperti struktur kepemilikan, kinerja perusahaan, *Corporate social responsibility* dll.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hit	t- Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Constanta	-0,137	-	0,179	0,858		
<i>Enterprise Risk Management disclosure</i>	-0,038	-	0,036	0,971	0,05	Tidak Signifikan
<i>Dewan Komisaris Independen</i>	1,296	2,383	1,658	0,019	0,05	Signifikan
<i>Komite Audit</i>	0,324	3,758	1,658	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diturunkan persamaan model analisis regresi panel adalah

$$Tobin's Q_{it} = -0,137 - 0,038ERMD_{it} + 1,296 DKI_{it} + 0,324KA_{it} + e$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -0,137 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel *Enterprise risk management disclosure, dewan komisaris independen, komite audit* maka nilai dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar -0,137.

Didalam model persamaan regresi berganda juga terlihat bahwa variabel *enterprise risk management disclosure* memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,038. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai *enterprise risk management disclosure* yang dimiliki perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1x akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,038 dengan asumsi faktor lain selain *enterprise risk management disclosure* dianggap tetap atau konstan.

Variabel kedua dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,296 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan jumlah proporsi dewan komisaris independen sebesar 1% akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,296% dengan asumsi faktor lain selain dewan komisaris independen dianggap konstan atau tetap.

Variabel terakhir komite audit memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,324 dengan nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan ketika diasumsikan terjadi peningkatan jumlah komite audit di dalam perusahaan sebesar 1 orang akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0,324 dengan asumsi faktor lain selain komite audit dianggap tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $-0,036 > 1,658$ dengan nilai *probability* sebesar 0,971. Di dalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,971 \geq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel dewan komisaris independen diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel sebesar $2,383 > 1,658$ dengan nilai *probability* diperoleh dari pengujian t-statistik sebesar 0,019. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,019 \leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel Komite Audit diperoleh hasil pengujian t-statistik bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,758 > 1,658$ dengan nilai *probability* sebesar 0,000. Proses pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan setelah mendapat informasi yang telah diberikan perusahaan tidak menggunakan informasi *Enterprise risk management disclosure* sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi, mungkin informasi yang diluar *enterprise risk management disclosure* yang menarik *stakeholder* dalam berinvestasi, maka *enterprise risk management disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya

Enterprise risk management memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Enterprise Risk management disclosure* didalam penerapan perusahaan manufaktur di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *enterprise risk management disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Agustina & Baroroh (2016), Astuti, (2018), Pamungkas dan Maryati, (2017), Tahir dan Razali, (2011) yang menemukan *enterprise management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *ERMD* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. *Enterprise Risk Management disclosure* (ERMD) adalah informasi non keuangan yang mampu menjadi sinyal bagi investor terkait dengan keamanan modal yang diinvestasikan. Tetapi kenyataannya penerapan *Enterprise Risk Management disclosure* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teori Fungsi pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dilihat dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku *oportunistik* manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisari independen dapat membantu mengurangi *opportunistik* para manager untuk melakukan kepentingan pribadi dan mengawasi aktivitas perusahaan. Peran Komisaris Independen membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin meningkat nilai perusahaan. Dewan komisaris mampu menimalisir seluruh kepentingan manager dan kepentingan stakeholder sehingga dewan komisaris menjalankan fungsi *Corporate Governance* yaitu fungsi mengawasi pengendalian perusahaan.

Pengendalian dan pengawasan dewan komisaris independen memberikan efek positif atau sinyal positif kepada investor, dimana investor melihat dewan komisaris independen berhasil menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap perusahaan dan membuat citra perusahaan baik dan meningkat. Sesuai dengan teori sigyal dengan adanya informasi sinyal positif kepada investor memberikan efek yang positif terhadap perusahaan, investor mempunyai keyakinan tersendiri dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Alfinur (2016), Handayani (2017), dan Puteri, (2012) sejalan yang menemukan bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, Komisaris Independen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik kepada perusahaan. Apabila semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Komite Audit mampu

menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap perusahaan secara umum tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup *review* terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Bagusnya kualitas komite audit dalam melakukan pengawasan perusahaan menarik *stakeholder* dalam mengambil keputusan berinvestasi kepada perusahaan. tingginya minat *stakeholder* dalam melakukan investasi maka menaikkan harga saham perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan menaikkan nilai suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin besar proporsi komite audit maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian sejalan yang telah dilakukan Debby et al., (2014), Handayani, (2017), Obradovich & Gill, (2012), Puteri, (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa 1) *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti temukan. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk 1) memperbanyak jumlah sampel dengan cara menggunakan seluruh perusahaan 2) Peneliti memperpanjang periode pengambilan sampel, 3) Menambahkan variabel yang juga mempengaruhi Nilai Perusahaan yang belum digunakan pada saat ini seperti *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, Struktur kepemilikan dan *Corporate Governance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value Mediated Through The Financial Performance. *Review of Integrative Business & Economic Research*, 5(1), 128–138.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 12 (1), 44–50. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178dx.doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178](https://doi.org/http://Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol 12(1), 44–50. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178dx.doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178)
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi* (edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Astuti, E. D. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Managemet Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

- (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indones. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Yogyakarta.*
- Debby, J. F., Mukhtaruddin, Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim. (2014). Good Corporate Governance , Company ' s Characteristics and Firm ' s Value : Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review, Vol. 3(4)*, 81–88. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Desender, K. (2007). On the Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Managing Worldwide Operation & Communication with Information Technology*, 115–119.
- Devi, S. (2016). Pengaruh enterprise risk management disclosure dan intellectual capital disclosure pada nilai perusahaan. *Tesis Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.*
- Gujarati. (2008). *Basic of Econometrica*. McGraw-Hill, Irwin.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance , Enterprise Risk Management , Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21 (40)*, 70–81.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance, Vol. 78(No.4)*, 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3(4)*, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Retrieved from www.governance-indonesia.or.id
- Obradovich, J. D., & Gill, A. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economic, (91)*.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. *Prosiding , SEMNAS IIB Darmajaya, Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 412–428.
- Peraturan_Ototitas_Jasa_Keuangan_No.33. (2014). *Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 33 /Pojk.04/2014*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Puteri, P. A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2013). *Corporate finance*. Irwin, McGraw-Hill.
- Tahir, I. M., & Razali, A. R. (2011). The Relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Science, Vol. 1 (No 2)*, 15–26.